

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode kuantitatif adalah metode penelitian ilmiah yang memandang suatu realitas dapat didefinisikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan antar variabelnya mempunyai sebab akibat dimana setiap data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistic (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini berfokus pada pengujian dan analisis pengaruh antar variable yang diuntukkan yaitu Variabel Independen (Penerapan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Tingkat Penghasilan, dan Kualitas Pelayanan Fikus), variabel dependen (Kepatuhan Wajib Pajak), dan variabel Intervening (Kesadaran Wajib Pajak).

#### **3.2. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang diuntukkan adalah di Wilayah Kabupaten Gresik, dimana wajib pajak sebagai objek penelitian adalah yang terdaftar di KPP Pratama Gresik yang terletak di Jl. Dr. Wahidin Sudiro Husodo No. 700, Kembangan, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Alasan dalam pemilihan tempat ini karena lokasinya strategis dan adanya data wajib pajak yang terdaftar sehingga lebih mudah memenuhi responden sesuai dengan target penelitian. Selain itu, KPP Pratama ini juga sesuai dengan aspek penelitian yaitu tentang perpajakan di Wilayah Kabupaten Gresik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi penelitian adalah sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan manfaat tertentu yang terkait dengan sesuatu yang objektif, valid, dan reliabel (variabel tertentu).

Populasi pada penelitian ini adalah semua individu, objek atau subyek yang menjadi Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang sudah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik dan Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang memiliki penghasilan yang bersumber dari suatu pekerjaan dengan penghasilan berasal dari wilayah Kabupaten Gresik.

#### **1.3.2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik populasi tersebut. Sampel yang diambil oleh peneliti berupa data kuesioner yang diisi oleh wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pemilihan sampel dengan beberapa pertimbangan berdasarkan kriteria yang diperlukan peneliti untuk memutuskan berapa banyak sampel yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Kriteria yang akan diambil sebagai berikut :

- 1) Wajib Pajak Orang Pribadi yang sudah terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Gresik
- 2) Wajib Pajak Orang Pribadi yang memiliki penghasilan yang berasal dari Wilayah Kabupaten Gresik

Rumus yang digunakan untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, yaitu menggunakan rumus Hair. Menurut (Hair,dkk 2010) Rumus Hair ini

dipergunakan untuk menentukan ukuran populasi yang belum pasti diketahui, sehingga sampel yang digunakan berdasarkan perkalian ukuran minimum sampel (5-10) dengan jumlah indikator yang digunakan dalam penelitian, sehingga:

Sampel = 5 x Jumlah Indikator yang Digunakan

= 5 x 19 Indikator

= 95 Responden

Jadi, berdasarkan rumus Hair penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 95 responden, dimana responden tersebut merupakan Wajib Pajak Orang Pribadi yang terdaftar di KPP Pratama Gresik.

#### **1.4. Jenis dan Sumber Data**

##### **3.4.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan untuk penelitian ini adalah jenis data primer. Dimana menurut (Sugiyono, 2017) data primer merupakan sumber data yang secara langsung didapat atau diberikan kepada pengumpul data atau peneliti. Pengumpulan data penelitian untuk penelitian ini, yaitu dengan menggunakan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada pihak-pihak atau wajib pajak orang pribadi sesuai kriteria sampel penelitian.

##### **3.4.2. Sumber Data**

Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer. Sumber data ini diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada responden secara langsung ke lapangan sebagai obyek penelitian. Dalam penelitian ini melakukan survey dengan menyebarkan kuesioner secara langsung dan tidak langsung pada KPP Pratama Kabupaten Gresik.

### **3.5. Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner secara langsung kepada responden target sampel penelitian. Kuesioner yang berisi pertanyaan tentang penelitian ini harus dijawab sesuai pilihan jawaban yang disediakan menggunakan *googleform* melalui *platform social media*. Sifat dari pertanyaan kuesioner penelitian ini tertutup, dimana jawaban yang diberikan kepada responden adalah berbentuk jawaban pilihan, sehingga responden tidak memiliki kesempatan untuk memberikan jawaban selain dari jawaban yang tersedia. Kuesioner penelitian ini menggunakan skala likert sebagai ukuran dari jawaban responden, berikut ini adalah skala likert yang digunakan peneliti:

- a) Angka 1 yang berarti Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Angka 2 yang berarti Tidak Setuju (TS)
- c) Angka 3 yang berarti Ragu - Ragu (RR)
- d) Angka 4 yang berarti Setuju (S)
- e) Angka 5 yang berarti Sangat Setuju (SS)

### **3.6. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Variabel penelitian adalah pada dasarnya segala sesuatu yang memiliki bentuk apa saja dengan ketentuan penetapan dari peneliti untuk dipelajari sehingga mendapatkan informasi yang dibutuhkan atau diinginkan dari hal tersebut dengan melakukan penarikan kesimpulan penelitian (Sugiyono, 2017), sedangkan operasional variabel sendiri adalah penentuan konstruk sehingga menjadi variabel yang dapat diukur yang menjelaskan cara tertentu peneliti untuk menghasilkan konstruk, pengukuran variabelnya dilakukan dengan menggunakan angka atau atribut dalam skala tertentu.

Penelitian ini terdiri dari 5 variabel, yaitu Kepatuhan Wajib Pajak (Y) sebagai Variabel Dependen atau endogen. Modernisasi Sistem Administrasi perpajakan (X1), Tingkat Penghasilan (X2), dan Kualitas Pelayanan Fiskus (X3) sebagai Variabel Independen atau eksogen, dan Kesadaran Wajib Pajak (Z) sebagai Variabel Intervening atau mediasi. Maka operasional variabel dijelaskan dengan urain berikut:

### **1. Variabel Dependen atau Endogen (Variabel Y)**

Variabel dependen adalah variabel terikat atau variabel yang dipengaruhi menjadi akibat adanya variabel bebas, dalam SEM-PLS disebut sebagai variabel endogen (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini variabel dependen atau variabel endogennya adalah variabel kepatuhan wajib pajak.

Kepatuhan wajib pajak adalah kondisi wajib pajak melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban perpajakan seluruhnya sesuai ketentuan peraturan undang-undang. Kepatuhan wajib pajak juga merupakan suatu keadaan yang mengharuskan wajib pajak untuk berpartisipasi secara aktif dalam memenuhi tanggung jawabnya sebagai wajib pajak. Indikator yang digunakan dalam variabel kepatuhan wajib pajak menurut (Anggraeni & Lenggono, 2021) adalah:

- 1) Pendaftaran NPWP.
- 2) Tidak memiliki tunggakan untuk semua
- 3) Wajib pajak membayar tepat waktu.
- 4) Wajib pajak melapor SPT tepat waktu.
- 5) Wajib pajak melaporkan dan menyeteror pajak sesuai dengan tarif yang telah ditentukan

## **2. Variabel Independen atau Eksogen (Variabel X)**

Variabel independent disebut sebagai variabel bebas, yaitu variabel pengaruh atau menjadi sebab adanya perubahan pada variabel dependen atau variabel terikat, sedangkan dalam SEM disebut variabel eksogen (Sugiyono, 2017).

### **a. Modernisasi Sistem Administrasi perpajakan (X1)**

Modernisasi sistem administrasi perpajakan adalah perubahan pada sistem administrasi perpajakan yang dinilai mampu mengubah perilaku dan pola pikir serta tata nilai aparat dan organisasi sehingga dapat menjadikan Direktorat Jenderal Perpajakan (DJP) menjadi salah satu institusi yang profesional dan memiliki citra baik di mata masyarakat, sebagai salah satu bentuk reformasi dalam memberikan pelayanan yang telah diterapkan oleh Kantor Pelayanan Pajak dan akan mempermudah wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya. Indikator yang digunakan dalam mengukur modernisasi sistem administrasi perpajakan menurut (Anggraeni & Lenggono, 2021) adalah :

- 1) SDM Profesional
- 2) Efektivitas modernisasi sistem administrasi perpajakan
- 3) Efektivitas pengawasan

### **b. Tingkat Penghasilan (X2)**

Penghasilan adalah segala penerimaan berupa uang atau barang dari pihak lain atau hasil industri berdasarkan jumlah dari harta yang berlaku pada saat itu (Beddu et al., 2021). Indikator yang diuntukkan sebagai alat ukur variabel Tingkat Pendapatan menurut (Beddu et al., 2021) adalah :

- 1) Kurang taatnya membayar pajak dikarenakan pendapatan rendah
- 2) Jumlah pajak yang dibayar tergantung dari pendapatan

- 3) Besar kecilnya pendapatan dapat menghalangi pembayaran pajak
- 4) Butuh transparansi dalam melaporkan jumlah pajak terutang

### **c. Kualitas Pelayanan Fiskus (X3)**

Menurut (Bahri et al., 2018) pelayanan fiskus adalah pelayanan yang diberikan kepada wajib pajak untuk memberikan kepuasan wajib pajak dengan kualitas pelayan yang terus ditingkatkan sehingga dapat mengoptimalkan penerimaan pajak. Dalam penilaian kualitas pelayanan terdapat 5 dimensi, yaitu keandalan, ketanggapan, jaminan, empati, dan bukti langsung. Berdasarkan urain tersebut, indikator untuk variabel pelayanan fiskus dari penelitian (Bahri et al., 2018), yaitu:

- 1) Keandalan aparat pajak.
- 2) Kemampuan menumbuhkan kepercayaan wajib pajak.
- 3) Kemampuan menumbuhkan keamanan wajib pajak.

### **3. Variabel Intervening atau Mediasi (Z)**

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel intervening merupakan variabel dimana secara teoritis memiliki dampak mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi sebuah hubungan yang tidak langsung atau penyela yang terletak antara independen dengan dependen, sehingga variabel independen tidak dapat secara langsung mempengaruhi terhadap berubahnya atau pada timbulnya variabel dependen. Dengan demikian, dari letak posisinya variabel ini di antara variabel independen dan dependen pada satu model dengan efek pengaruh tidak langsung dari variabel dependen melalui variabel intervening akan lebih kuat dibandingkan dengan efek langsung dari variabel independen.

Variabel intervening penelitian ini adalah variabel kesadaran wajib pajak. Pada penelitian (Asri & Yeni, 2024) kesadaran wajib pajak ini adalah kondisi wajib pajak

sadar dengan kemauan pada dirinya sendiri mematuhi kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku tanpa terdapat unsur paksaan. Indikator yang diuntukkan sebagai alat ukur variabel kesadaran wajib pajak menurut (Marchori, 2018) adalah :

- 1) Ketepatan dalam pembayaran pajak
- 2) Secara sukarela menyisihkan sebagian kecil penghasilan untuk melakukan pembayaran pajak.
- 3) Tidak menunggu masa waktu pembayaan pajak habis untuk melakukan pembayaran
- 4) Jarang mendapatkan sanksi akibat lalai dalam pembelajaran pajak.

### **3.7. Teknik Analisa Data**

Penelitian ini menggunakan teknis analisis *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS) untuk menguji pengaruh antara variable dengan hipotesis secara lebih rinci.

#### **1. Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang diuntukkan dengan mendeskripsikan atau memberikan gambaran dari data yang telah diperoleh tanpa adanya maksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku atau generalisasi (Sugiyono, 2017). Analisis statistik deskriptif ini akan memberikan deskriptif empiris atas data yang berasal dari penyebaran kuesioner kepada wajib pajak di KPP Pratama Gresik yang kemudian akan diolah dengan mengelompokkan dan menjelaskan tentang rata-rata, nilai maksimum dan minimum, serta standar deviasi.

## **2. Analisis Partial Least Square (PLS)**

Partial Least Square (PLS) adalah analisis persamaan struktural atau SEM yang memiliki basis varian dimana secara simulat dapat diuntukkan untuk pengujian model pengukuran dan juga pengujian model struktural. Dalam PLS terdapat dua sub model, yaitu model pengukuran dan model struktural yang terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan, dimana model pengukuran diperuntukkan untuk uji validitas dan reliabilitas, kemudian model struktural untuk pengujian kausalitas atau pengujian hipotesis dengan model prediksi penelitian (Mianti & Budiwitjaksono, 2021)

### **a. Analisis Outer Model atau Model Pengukuran**

Analisis Model Pengukuran digunakan untuk menguji pengukuran yang layak untuk dijadikan pengukuran yang valid. Analisis model pengukuran ini menjelaskan hubungan variabel dengan indikator-indikatornya. Evaluasi model pengukuran atau outer model dilakukan untuk menilai validitas dan reabilitas 35 model. Analisis outer model dapat dilihat dari beberapa indikator :

#### **1) Uji Validitas Konvergen**

Uji validitas konvergen adalah untuk melihat pengujian korelasi antara pengukuran dalam mengukur konstruk, dimana ketika diperoleh nilai korelasi yang tinggi dari dua instrument berbeda dalam mengukur konstruk yang sama, kriteria nilai Average Variance Extracted (AVE) harus  $> 0,7$  sebagai outer loadings dan harus  $> 0,5$  sebagai rule of thumb validitas konvergen (Mianti & Budiwitjaksono, 2021). Namun outer loading yang memiliki nilai  $> 0,5$  masih dapat dikatakan layak atau valid dan Average Variance Extracted (AVE) yang signifikan yaitu  $> 0,5$  (Ghozali, 2015).

## 2) Uji Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan dievaluasi dengan cara melihat nilai Average Variance Extracted (AVE), dimana jika nilai akar AVE pada setiap konstruk memiliki nilai lebih besar dari nilai kolerasi akan dikaitkann bahwa memiliki nilai validitas deskrimnan yang baik, yang artinya ketika  $AVE > 0,5$  maka dikatakan data valid secara konvergen (Mianti & Budiwitjaksono, 2021).

## 3) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang diuntukkan untuk mengukur konsistensi internal dari pembuktian sebuah kuesioner dan dikatakan reliable atau dapat dipercaya jika pertanyaan tersebut konsistensi atau stabil. Cronbach's alpha diuntukkan untuk mengukur batas nilai reliabilitas suatu konstruk. Uji reablity dapat diukur dengan Composite reliability dan Cronbach alpha. Apabila nilai composite reliability  $> 0,7$  dan nilai cronbach alpha  $> 0,6$  maka kuesioner tersebut reliable (Fauziati dan Syahri , 2015).

### b. Analisis Inner Model atau Model Struktural

Pengujian terhadap model struktural untuk menguji bagaimana hubungan antara konstruk laten yang menggunakan beberapa uji yang meliputi R-Square pada konstruk endogen, Estimate for Path Coefficients, Effect Size (f-square), dan Prediction relevance (Q-square) atau Stone-Geisser's (Usada et al., 2016).

Dalam penelitian ini, analisis outer model yang digunakan untuk pengujian, yaitu Uji R-Square. Dalam model struktural PLS dievaluasi dengan R-Square untuk konstruk dependen, dimana nilai R-Square dipergunakan untuk pengukuran tingkat variasi perubahan pada variabel independent terhadap variabel dependen. Dimana semakin tinggi nilai dari R-Square menunjukkan semakin baik pula model prediksi, hal

ini dapat disimpulkan bahwa inner model memiliki fungsi menunjukkan tingkat signifikan dalam pengujian hipotesis (Hartanto & Andrian, 2019).

### **c. Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis penelitian ini mengutamakan p-value atau mengutamakan t-hitung. Pengukuran untuk mengutamakan p-value yaitu jika p-value  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak dan sebaliknya jika p-value  $< 0,05$  maka hipotesis tersebut akan diterima. Nilai signifikan yang diutamakan dengan t table 1,96 dengan signifikan 5%. Apabila t hitung  $> t$  table maka dapat dinyatakan berpengaruh signifikan (Ghozali & Latan, 2015).

#### **1). *Direct Effect* atau Pengaruh Langsung**

Direct effect adalah pengujian hipotesis untuk menguji hipotesis dari variabel eksogen pada variabel endogen dengan secara langsung tanda terdapat variabel yang menjadi mediasi (variabel intervening). Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- a) Nilai p-value  $< 0,05$  berarti signifikan
- b) Nilai p-value  $> 0,05$  berarti tidak signifikan
- c) Nilai t-statistik  $> 1,96$  berarti pengaruh signifikan.
- d) Nilai t-statistik  $< 1,96$  berarti pengaruh tidak signifikan.

#### **2). *Indirect Effect* atau Pengaruh Tidak Langsung**

Indirect effect digunakan untuk menguji pengaruh hipotesis secara tidak langsung pada variabel eksogen terhadap variabel endogen yang dimediasi variabel mediasi.

Kriteria dari pengujian ini, yaitu :

- a) Nilai p-value  $< 0,05$  berarti signifikan, variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.

- b) Nilai p-value  $> 0,05$  berarti tidak signifikan, variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- c) Nilai t-statistik  $> 1,96$  berarti signifikan, variabel mediator mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen.
- d) Nilai t-statistik  $< 1,96$  berarti tidak signifikan, variabel mediator tidak mampu memediasi pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

